

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.¹ Kata dasar dari pembelajaran adalah belajar. Belajar sendiri memiliki arti sebagai sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memperoleh pengalaman belajar.² Selain itu pembelajaran juga berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi tertentu dan potensi diri secara maksimal. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah hal penting. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah tindakan yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Begitupun sebaliknya, tindakan yang kurang efektif dapat menghambat hasil yang diinginkan atau tujuan pencapaian pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran adalah memastikan peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta melalui kolaborasi antar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik adalah salah satu tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kemampuan belajar yang baik, pendidik perlu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran itu sendiri melibatkan persiapan berbagai komponen, seperti materi, media, sumber belajar, pendekatan, model, metode pembelajaran. Dari komponen perencanaan pembelajaran yang ada, peneliti ingin membahas pendekatan atau model pembelajaran yang baik untuk diterapkan di dalam kelas.

Model pembelajaran adalah kerangka kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar di kelas. Model pembelajaran

¹ Republik Indonesia “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”.

² Ratumanan T.G. dan Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 1 Juni 2019), hal. 22.

merupakan cara untuk membuat suatu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penerapan metode atau strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan serta bermakna. Di samping itu, permasalahan akan muncul ketika guru tidak dapat memfasilitasi pembelajaran yang menarik sesuai dengan minat atau kebutuhan dari peserta didik.³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Fase E pada tanggal 29 Agustus 2024, sebagian besar peserta didik tidak bersemangat, dan tidak ada interaksi dua arah dalam proses pembelajaran hanya guru yang menjelaskan materi dan peserta didik hanya dia dan mendengarkan pesenjelasan guru. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 29 Agustus 2024, dalam wawancara itu peneliti menanyakan satu saja pertanyaan kepada 18 peserta didik yaitu Apakah Peserta didik Menyukai metode pembelajaran ceramah seperti ini dan 18 peserta didik mengatakan mereka tidak menyukai metode ini. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti ingin membuktikan bahwa hasil pengamatan dan wawancara ini berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan uji tes ulangan pada saat proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. uji tes tersebut dilakukan pada tanggal 5 September 2024 dengan materi yang telah diberikan adalah perbedaan ibadat dan ekaristi. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai yang rendah atau tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada mata pelajaran liturgi, yaitu 75. Berikut ini data hasil belajar peserta didik.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Peserta Didik Fase E 2

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentasi
1.	>75	Tuntas	4	22%
2.	<75	Tidak Tuntas	14	78%

³ Purnomo Agus. *Pengantar Model Pembelajaran* (Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2022), hlm. 2-3.

Jumlah			18	100%
---------------	--	--	----	------

Berdasarkan uraian permasalahan yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan tes, peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru seharusnya dapat menyediakan dukungan yang efektif bagi peserta didik. Sepatutnya seorang guru dapat mewujudkan kelas yang menyenangkan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang cocok serta tepat dengan kebutuhan peserta didik. Sebuah strategi belajar yang menarik untuk diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Lukman Hakim, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Soleh Hadipun mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai

Pembelajaran aktif yang menekankan kegiatan peserta didik bersama-sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk materi itu sendiri.⁴

Selain itu, menurut Gillies sebagaimana dikutip Sigit Setyawan, model pembelajaran *Cooperative Learning* melibatkan siswa agar bekerja sama di dalam sebuah kelompok untuk meraih tujuan bersama.⁵ Dalam kelompok tersebut para pelajar memiliki sikap interdependendi yang positif. Artinya para peserta didik saling berkomunikasi, percaya, dan saling mendukung satu dengan yang lain. Model *Cooperative Learning* merupakan salah satu dari sekian banyak model pengajaran atau pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK FASE E 2 PADA**

⁴ Hapudin Saleh Muhammad, *Teori Belajar dan Pembelajaran menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 171.

⁵ Setyawan Sigit, *Teaching Metode- Teaching; Metode-Metode Pembelajaran Creative, Collaborative, Communicative dan Critical Thinking* (Depok: PT Kanisius, 2023), hal. 27.

MATA PELAJARAN LITURGI DI SMAK SANTA MARIA MONTE CARMELO”

1.2 Fokus Penelitian Tindakan

Penelitian ini memiliki fokus penelitian yaitu melihat hasil belajar peserta didik fase E 2 di SMAK Santa Maria Monte Carmelo dengan menerapkan atau menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang ingin dilihat adalah “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Fase E 2 pada Mata Pelajaran Liturgi di SMAK Santa Maria Monte Carmelo”?.

1.4 Manfaat Penelitian Tindakan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini agar untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah agar penulis dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar akademik yaitu Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik di lembaga Perguruan Tinggi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

2. Bagi Pendidik

Agar pendidik dapat meningkatkan kembali proses pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* serta mengetahui

penggunaan model pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Manfaatnya Agar dapat meningkatkan hasil belajar serta membuat pembelajaran di kelas lebih aktif dan juga menyenangkan.

4. Bagi Lembaga pendidikan SMAK Santa Maria Monte Carmelo

Manfaatnya adalah dapat memberikan kontribusi yang baik kepada lembaga sekolah tentang pentingnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini mengambil tiga variabel penelitian yang akan dibahas, yakni variabel *input* adalah kondisi awal peserta didik Fase E 2 berjumlah 18 orang yang akan menjadi subjek penelitian, variabel prosesnya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* dan variabel *output* adalah hasil belajar peserta didik Fase E 2 dalam mata pelajaran liturgi sehingga pembahasan dalam penelitian ini memiliki batasan-batasan variabel, subjek dan lokasi penelitian.